

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedatangan etnis Tionghoa ke Binjai dilakukan secara bergelombang sejak ratusan tahun lalu. Kedatangan mereka berasal dari Semenanjung Malaysia dan beberapa daerah seperti Bangka. Mereka tinggal dan berbaur dengan masyarakat sekitar sebagai pekerja kuli perkebunan tembakau Deli dan juga perkebunan lada bersamaan dengan orang-orang Jawa dan pribumi lainnya. Penyebaran mereka di Kota Binjai juga akibat dari dibukanya perkebunan Deli yang terus menyebar ke seluruh wilayah Sumatra Timur pada saat itu.
2. Perkembangan pemukiman etnis tionghoa terjadi karena adanya faktor fisik dan nonfisik yang mengarah kepada perluasan wilayah pemukiman, baik disebabkan perubahan geografis, administratif, ataupun berkembangnya populasi masyarakat, serta pengaruh dari kebudayaan Tionghoa di wilayah pemukiman tersebut. Pada awal kedatangannya, orang Cina datang ke Indonesia tidak langsung membentuk pemukiman etnis Cina. Sistem perkampungan Tionghoa di Kota Binjai yang diciptakan pada masa Kolonial ini dibagi berdasarkan sistem administrasi. terdapat 2 tempat pemukiman Tionghoa di Kota Binjai, yaitu Kampung Tanjung yang terletak di Kecamatan Binjai Kota dan Brahrang yang terletak di Kecamatan Binjai Barat.

3. Terkait kontak budaya Tionghoa dengan budaya pribumi, dipengaruhi oleh dialek, wilayah domisili, dan marga. Identitas budaya etnik Tionghoa Indonesia juga tidak tetap melainkan berubah. Perubahan identitas budaya etnik Tionghoa Indonesia ini dipengaruhi oleh politik atau kekuasaan dan kebudayaan lain seperti kebudayaan Barat dan kebudayaan Asia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat pribumi Kota Binjai terjalin cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan situasi kondisi keamanan yang ada di Kota Binjai.
4. Terkait kegiatan sosial ada yang menganggap beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh etnis Tionghoa ini tidak menguntungkan bagi etnis lain, bisa dikatakan hanya menguntungkan di pihak sesama etnis Tionghoa. Walaupun ada beberapa etnis Cina yang relatif terbuka dalam berinteraksi dengan etnis lainnya, namun masih banyak juga ditemukan etnis Tionghoa yang kurang berinteraksi dengan etnis lain. Dalam berkomunikasi mereka cenderung masih menggunakan bahasa Cina, sehingga sering menimbulkan sikap risih di antara warga yang notabene berasal dari luar etnis Cina. .

2. SARAN

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah yang dapat menjadi pembelajaran kedepannya agar masyarakat setempat dapat saling

menghargai akan sejarah yang dimiliki oleh setiap etnis khususnya etnis Tionghoa.

2. Bagi Etnis Tionghoa

Sebagai makhluk social, memang sudah seharusnya untuk tetap menjaga tradisi yang kita miliki sebagai jati diri atau identitas yang dimiliki supaya tidak punah oleh zaman. Diharapkan agar masyarakat Tionghoa khususnya kaum muda semakin bergiat dalam melestarikan identitas mereka. Namun bukan sebagai bukti kesetiaan kepada negara leluhur namun hanya bukti keragaman budaya yang dimiliki Indonesia.

3. Bagi Pemerintahan setempat

Pemerintah diharapkan dapat menyamaratakan dalam memberikan dukungan baik secara moral maupun secara materi terhadap etnis apapun tanpa ada pengecualian sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan tidak ada etnis yang merasa di eksklusifkan didalam pemerintahan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini, peneliti semakin memahami pentingnya mempelajari Sejarah yang dimiliki oleh setiap etnis. Sehingga ketika turun lapangan dalam menerapkan ilmunya maka peneliti dapat menerapkan dengan baik.